

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

**Nur Fadilah**

Manajemen S1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa

E-mail : [nurefadilah@gmail.com](mailto:nurefadilah@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu elemen dari *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. ROE dan DER sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan menggunakan PBV. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan DER terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci** : *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan*

**Abstract**

*This study aimed to examine the effect of Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on firm value with managerial ownership which is one element of Good Corporate Governance as a moderating variable. ROE and DER as independent variables, firm value as the dependent variable is proxied using PBV. The method of data collection used purposive sampling on LQ 45 Index companies listed on the Stock Exchange during the period 2014-2017. The results showed that ROE had an effect on company value, DER had no effect on firm value, managerial ownership could not moderate the relationship of ROE to firm value and managerial ownership could moderate the relationship of DER to firm value.*

**Keywords** : *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, managerial ownership and corporate value.*

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Fuad dkk (2006:23) menyatakan bahwa peningkatan harga saham identik dengan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan nilai perusahaan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham.

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 menggunakan 45 perusahaan atau *emiten* yang mempunyai likuiditas tertinggi pada periode tertentu. Artinya, saham perusahaan tersebut harus mudah untuk diperjualbelikan, dimana semakin besar jumlah saham yang beredar akan menyebabkan saham tersebut semakin likuid. Adanya tingkat likuiditas yang tinggi dapat memungkinkan investor untuk melakukan investasi karena dengan saham yang likuid kemungkinan mengalami kerugian menjadi lebih kecil. Tidak hanya dengan likuiditas yang tinggi, saham-saham yang

# Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

menjadi bagian LQ 45 juga memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta terdapat beberapa hal yang layak diperhitungkan seperti nilai transaksi, jumlah hari perdagangan, frekuensi transaksi saham, dan juga kondisi keuangan yang baik serta prospek pertumbuhan yang bagus.

PT Unilever Tbk (UNVR) merupakan salah satu perusahaan yang beberapa tahun ini bertahan menjadi anggota LQ 45. Dalam beberapa tahun terakhir, *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan ini cenderung mengalami kenaikan. Misalnya saja, pada tahun 2016 EPS yang dihasilkan sebanyak 838 juta yang sebelumnya sebanyak 766 juta atau mengalami kenaikan sebesar 1,09 %. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 918 juta atau sebesar 1,10 %. Adanya kinerja keuangan yang baik mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga baik, menjadikan PT Unilever bertahan sebagai anggota LQ 45.

Ada juga perusahaan yang tidak bertahan di LQ 45, salah satunya yaitu PT Bumi Resource Tbk (BUMI) yang keluar dari anggota LQ 45 pada tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan saham PT BUMI mengalami penurunan sebesar 50,85%, dari Rp 590 per saham di tahun 2012 menjadi Rp 290 per saham di tahun 2013 (Liputan 6, 2013). Sejak Juli 2015 hingga Juni 2016, harga saham PT BUMI turun menjadi Rp 50 per saham. Pada Januari 2017 harga saham PT BUMI berkisar Rp 472 - Rp 496 per saham, dengan jumlah yang ditransaksikan sebanyak 821,12 juta lembar, dan nilai transaksi Rp 397,89 miliar serta kapitalisasi pasar saham BUMI mencapai Rp 17,95 triliun (Tempo, 2017). Adanya hal tersebut, menyebabkan PT BUMI kembali menjadi anggota LQ 45 di tahun 2017.

Terkait dengan naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dipertahankan. Hal tersebut dikarenakan dengan tingginya harga saham yang diperjualbelikan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi dan di harapkan akan mensejahterakan para pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan menurun maka kesejahteraan pemegang saham juga menurun yang tentunya akan mempengaruhi keberlangsungan bisnis di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator dalam penilaian nilai perusahaan. Menurut (Hery, 2017:6-7) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga pasarnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, dimana data yang digunakan adalah neraca dan laba rugi. Sari dkk

(2017:78-79) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dibuat melalui penilaian analisis rasio keuangan. Rasio yang bisa digunakan untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan (Sambora dkk, 2014:2).

Kinerja keuangan juga dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan salah satu bentuk dari rasio *leverage* untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2009:70). Semakin besar DER (*Debt to Equity Ratio*) maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Sambora dkk, 2015:2).

Selain melalui kinerja keuangan yang baik, nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu dari praktik *Good Corporat Governance* (GCG) yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi serta ditambah dengan praktik *good corporate governance* yang memadai diharapkan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan (Afidah, 2014:2).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014-2017? (2) Apakah DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014-2017? (3) Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014-2017? (4) Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014-2017?

## METODE

Jenis data berdasarkan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data dalam bentuk laporan tahunan

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

(*annual report*) dan ikhtisar ringkasan kinerja keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari IDX. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dan Sodik (2015: 66)). Pertimbangan yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan menjadi anggota Indeks LQ 45 secara berturut-turut dari tahun 2014-2017. (2) Perusahaan anggota LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember dan sudah di audit untuk tahun 2014-2017. (3) Perusahaan anggota LQ 45 yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang dihasilkan sebanyak 9 perusahaan dengan total 36 pengamatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang digambarkan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, ROE, DER dan Kepemilikan Manajerial yang merupakan salah satu praktik GCG. Nilai-nilai yang mendiskripsikan setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *descriptive statistics* berikut ini.

**Tabel IV-1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
PBV	36	.36	5.99	2.7642	1.21258
ROE	36	4.50	31.38	14.7708	5.21404
DER	36	.45	6.06	1.4044	1.45464
KEP_MA	36	.02	36.91	2.3047	6.85225
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel VI-1 dapat diketahui bahwa nilai maximum PBV pada perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014-2017 adalah 5,99, sedangkan nilai rata-rata atau mean PBV adalah 2,7642 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,21258. Nilai maximum *return on equity* (ROE) adalah 31,38, sedangkan nilai rata-rata atau mean

ROE adalah 14,7708 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,21404. Nilai maximum *debt to equity ratio* (DER) adalah 6,06, sedangkan nilai rata-rata atau mean DER adalah 1,4044 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,45464. Nilai maximum kepemilikan manajerial adalah 36,91, sedangkan nilai rata-rata atau mean kepemilikan manajerial adalah 2,3047 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,85225.

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan pendistribusian dalam model regresi, variabel pengganggu atau residualnya. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki data yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel IV-2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97164806
	Most Extreme Differences	.118
Test Statistic	Absolute Positive	.096
	Negative	-.118
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.118
		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV-2 dapat terlihat bahwa hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi terdistribusi normal, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016:103) menjelaskan bahwa tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian atau tidak. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

**Tabel IV-3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	.736	1.358
DER	.904	1.106
KEP_MAN	.803	1.246

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel IV-3, dapat diketahui bahwa pada setiap variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dalam model regresi pada penelitian ini.

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *glejser*. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel IV-4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.608	.014	
ROE	-.721	.476	Bebas Heteroskedastisitas
DER	-.921	.364	Bebas Heteroskedastisitas
KEP_MA N	-.283	.779	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel IV-4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode run test. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat

disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi.

**Tabel IV-5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.18224
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	23
Z	1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Median

Berdasarkan tabel IV-5 terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji run test adalah sebesar 0,237 berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diujikan dapat digunakan untuk penelitian karena tidak terdapat masalah autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016:94), analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel IV-6**  
**Hasil Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.349	.444	
ROE	.152	.030	.652
DER	.124	.107	.149

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel IV-6, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = 0,349 + 0,152 ROE + 0,124 DER$$

Persamaan regresi berganda diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,349 bertanda positif yang berarti jika ROE dan DER konstan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,349.(2) Koefisien ROE sebesar 0,152 bertanda positif yang berarti jika terjadi perubahan nilai ROE 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,152. (3) Koefisien DER sebesar 0,124 bertanda positif yang berarti jika terjadi perubahan nilai DER 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,124.

Uji parsial atau uji t dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

Ketentuan pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan tingkat keyakinan sebesar 95% (0,95). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara parsial dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen diterima.(2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara parsial dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen ditolak. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi t dua ujung ( $\alpha/2$ ), sehingga derajat bebasnya adalah:

$$df = \alpha/2, n-k$$

$$= 0,025, 36-3$$

$$= 0,025, 33$$

Sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar = 2,035

**Tabel IV-7**  
**t Hitung**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standard		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	ized Coefficients			
(Constant)	.349	.444		.785	.438
ROE	.152	.030	.652	5.081	.000
DER	.124	.107	.149	1.158	.255

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel IV-7, dapat diketahui bahwa:

(1) Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  5,081 >  $t_{tabel}$  2,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Meva (2014) dan Afidah (2014).(2) Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  1,158 <  $t_{tabel}$  2,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,255 > 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sambora dkk (2014) dan Novari dan Putu Vivi (2015).

Uji parsial MRA dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi hubungan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE dan DER secara masing-masing terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV. Ketentuan pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan tingkat keyakinan sebesar 95% (0,95). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka

hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen diterima.(2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara parsial dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen ditolak. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi t dua ujung ( $\alpha/2$ ), sehingga derajat bebasnya adalah:

$$df = \alpha/2, n-k$$

$$= 0,025, 36-4$$

$$= 0,025, 32$$

Sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar = 2,037

**Tabel IV-9**  
**t Hitung MRA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B	dized Coefficients				
(Constant)	2.974	.185			16.098	.000
KEP_MAN	-.342	.137		-1.932	-2.492	.018
ROE*KEP_MAN	.013	.013		.472	.974	.337
DER*KEP_MAN	.078	.032		1.094	2.465	.019

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel IV-6, dapat diketahui bahwa: (1) Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  interaksi yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan sebesar 0,974 sehingga  $t_{hitung}$  0,974 <  $t_{tabel}$  2,037 dan signifikansi sebesar 0,337 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan  $H_0$  diterima yang berarti kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh dengan nilai positif memperkuat hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010).(2) Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  interaksi yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan DER terhadap nilai perusahaan sebesar 2,465 sehingga  $t_{hitung}$  2,465 >  $t_{tabel}$  2,037 dan signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan dalam memperkuat hubungan antara DER dengan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan proksi DER terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial untuk saat ini belum ditemukan.

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terbukti dari nilai t-statistik ROE sebesar 5,081, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$ . Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi memiliki kecenderungan harga saham yang tinggi sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan.(2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terbukti dari nilai t-statistik DER sebesar 1,158, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$ . Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi memiliki kecenderungan harga saham yang rendah sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan.(3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh dengan nilai positif memperkuat hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan., terbukti dari nilai t-statistik kepemilikan manajerial sebesar 0,974, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,337 lebih besar dari  $\alpha = (0.05)$ . Kepemilikan *insider* yang tinggi akan berdampak pada kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri dalam penentuan kebijakan, sehingga mengakibatkan pemilik tidak mampu menjalankan mekanisme *control* dengan baik, sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan dalam memperkuat hubungan antara DER dengan nilai perusahaan, terbukti dari nilai t-statistik kepemilikan manajerial sebesar 2,465, lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0.019 lebih kecil dari  $\alpha = (0.05)$ . Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri, sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: (1) Nilai Perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan Indeks LQ 45 sebaiknya memperhatikan variabel ROE, DER serta tata kelola perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang dapat mendatangkan keuntungan.(2) Perusahaan sebaiknya memperhatikan pengambilan keputusan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam menentukan proporsi ROE, DER dan tata kelola

perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud adalah menambah proksi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afidah, Ulul. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)". Diambil dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63781> diakses pada 20 Oktober 2018.
- Fuad dkk. 2006. *Pengantar Bisnis Cetakan kelima*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gasindo.
- Novari, Putu Mickhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Properti dan *Real Estate* pada tahun 2012-2014". E-jurnal Manajemen Unud Volume 5 No 9 2016. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/252428-pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-dan-ef0f53a8.pdf> diakses pada 10 Februari 2019.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCg sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Semarang : Fakultas Ekonomi Undip.
- Sambora, Mareta Nurjin, Siti Ragil Handayani dan Sri Mangesti Rahayu. 2015. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Administrasi Bisnis Vol 8 No 1. Diambil dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/364/559> diakses pada 9 Februari 2019.
- Sari, Auliyah P.P.I, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim 2016. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan". Jurnal Administrasi Bisnis Vol 39 No 2. Januari 2019.
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tempo. 2017. "Setelah Lama Tidur BUMI Masuk Jajaran Saham Pilihan". Diambil dari <https://bisnis.tempo.co/read/839627/setelah>

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Persusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.**

[lama-tidur-bumi-masuk-jajaran-saham-pilihan](#)

diakses pada 20 Oktober 2018.

Tjandrakirana, Rina dan Meva Monika. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ekonomi Universitas Sriwijaya